

PEDAMPINGAN PERUBAHAN TINGKAH LAKU TERHADAP SISWA DI SMP NEGERI 25 BENGKULU UTARA

Yohana Putri Wulandari¹, Rahmat Jumri², Romadhona Kusuma Yudha³, Elfahmi Lubis⁴,
Septina Lisdayanti⁵, Rina Yuniarti⁶, Rekho Adriadi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

email : rahmat@umb.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pendampingan Perubahan Tingkah Laku Terhadap Siswa di SMP Negeri 25 Bengkulu Utara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar Universitas Muhammadiyah Bengkulu di sekolah SMP Negeri 25 Bengkulu Utara. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi yang ketiga yakni pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pengarahan tingkah laku siswa di kelas 8C pada 11 Oktober 2023 dengan harapan dapat membawa perubahan terhadap tingkah laku siswa karena salah satu inti dari pendidikan adalah untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik sehingga dalam kegiatan ini menghasilkan sebuah perubahan tingkah laku siswa yang terlihat dari siswa yang lebih baik dalam berperilaku terhadap sesama maupun kepada tenaga pendidik di sekolah. Cara penyampaian yang mudah diterima oleh siswa adalah dengan bercerita dan juga penyampaian dengan mencontohkan perilaku yang baik terlebih dahulu. Adanya kegiatan pengarahan tingkah laku siswa merupakan kegiatan yang amat dibutuhkan terhadap siswa dimasa sekarang yang mana pengaruh dari internet dan tontonan siswa mempengaruhi perilakunya sehari-hari maka dari itu perlu pengarahan agar tidak terjerumus terlalu jauh dalam pengaruh perubahan zaman.

Kata Kunci : Pendampingan, Tingkah laku, kelas 8C, Pancasila

Abstract

The Behavioral Change Assistance Activity for Students at SMP Negeri 25 North Bengkulu is an activity carried out by students who take part in the Teaching Campus Program of Muhammadiyah University of Bengkulu at SMP Negeri 25 North Bengkulu. This activity also aims to realize the third Tri Dharma of higher education, namely community service, with the form of activity carried out by Pancasila and Citizenship Education students, namely directing student behavior in class 8C on October 11 2023 with the hope of bringing changes to student behavior due to wrongdoing. one of the essences of education is to change behavior for the better so that this activity results in a change in student behavior which can be seen from students who behave better towards each other and towards teaching staff at school. The delivery method that is easily accepted by students is by telling a story and also conveying it by modeling good behavior first. The existence of activities directing student behavior is an activity that is really needed for students nowadays where the influence of the internet and what students watch affects their daily behavior, therefore direction is needed so that they do not fall too far into the influence of changing times.

Keywords: Assistance, Behavioral, Class 8 C, Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk proses yang berbentuk sistematis dengan dipengaruhi oleh dua faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam siswa sendiri yang mana di antaranya minat belajar, pandangan terhadap pengetahuan, persepsi terhadap guru maupun tingkah laku sedangkan faktor eksternal berasal dari luar yakni lingkungan belajar, materi pembelajaran, latar belakang siswa (Walidaeni et al., 2021).

Pendidikan juga mengambil andil penting dalam perubahan tingkah laku siswa sehingga perlu adanya pendampingan yang baik dengan harapan siswa mampu dalam mencerna mana yang merupakan tingkah laku yang baik dan mana yang merupakan tingkah laku yang kurang baik. Pada masa sekarang banyak terjadi berbagai perbuatan siswa yang tingkah lakunya kurang baik seperti merokok, pembullying, berkata-kata yang tidak baik dan sebagainya. Hal ini berhubungan erat dengan karakter siswa yang terbentuk baik itu dari pengaruh internal maupun pengaruh eksternal siswa. Akhir-akhir ini permasalahan terkait tingkah laku dan juga karakter bangsa menjadi permasalahan

yang begitu diperhatikan oleh pemerintah. Untuk mewujudkan pembangunan karakter bangsa makanya pemerintah menjadikan pendidikan sebagai suatu sasaran yang tepat (Fazrian et al., 2021).

Pendidikan memiliki tujuan yakni untuk mengoptimalkan proses berpikir serta ikut berperan aktif dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam mencapai tujuan pendidikan ada 3 buah hambatan belajar yang menjadi tantangan dalam pendidikan yakni hambatan ontogeni (hambatan yang disebabkan kesiapan mental peserta didik atau aspek psikologi dalam melaksanakan pembelajaran), hambatan didaktis (hambatan yang dikarenakan kekeliruan proses pembelajaran yang bersumber dari sistem pembelajaran yang ada) hambatan epistemologi (hambatan yang dikarenakan pada saat peserta didik diberikan konteks yang berbeda maka mengalami kesusahan untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya) (Suprihatiningrum, 2016). Hambatan yang menjadi masalah pendidikan salah satunya ialah tingkah acuh tak acuh dari siswa yang juga menjadi tantangan tersendiri oleh guru sehingga perlu adanya kesinambungan antara tenaga pendidik dan juga siswa untuk mencapai tujuan dari adanya pendidikan. (Ardianti et al., 2023).

Pelaksanaan pendidikan merupakan proses berpikir dalam perubahan perilaku dari perbuatan yang kurang baik menjadi baik yang merupakan manifestasi dari sifat alami manusia. Pendidikan selain berkaitan erat dengan pembelajaran juga berkaitan erat dengan proses pemaknaan nilai-nilai sifat dan keagamaan yang tertuang dalam kepribadian seseorang. (Al Hafiz et al., 2023). Proses pembelajaran juga mengambil peran penting dalam suatu pendidikan yang mana pembelajaran menjadi sistem penyampaian materi guru ke siswa. Proses belajar sendiri merupakan suatu metode terarah yang dilakukan secara sadar untuk melatih cara berpikir dan kemampuan presentasi dalam memecahkan masalah. Namun proses pembelajaran ini memiliki kendala dalam pelaksanaannya salah satunya tingkah laku siswa dalam meresponsnya ada siswa yang merespons dengan baik ada pula dengan kurang baik. (Siswanto et al., 2023)

Tingkah laku sendiri terbagi menjadi dua yakni tingkah laku yang baik dan yang kurang baik yang mana tingkah laku baik merupakan perilaku dari seseorang dianggap dan juga diakui oleh masyarakat berdasarkan kepada kepercayaan yang dianut oleh seseorang sedangkan tingkah laku yang kurang baik merupakan kebalikan dari tingkah laku baik. Sehingga jika seseorang memiliki tingkah laku yang kurang baik maka perlu adanya pendampingan (Fahrizal et al, 2021). Metode pembelajaran yang mana mudah diterima oleh para siswa dalam pelaksanaan pendidikan yang mana berfokus pada tingkah laku yakni dengan bercerita dan mencontohkan perilaku baik tersebut kepada siswa. (Ades, 2011).

Salah satu cara untuk membantu anak-anak yang masih dalam usia sekolah belajar adalah dengan mendampingi belajar. (Mayori et al., 2023). Bimbingan belajar dilakukan dengan pemilihan metode dan strategi yang tepat dan menarik. Hal ini dilakukan agar semua permasalahan siswa dalam belajar dapat terselesaikan dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan maksimal. (Agustina et al., 2023). Proses pendidikan yang menjadi sasaran pemerintah dalam pembangunan karakter bangsa perlu adanya keterlibatan dari tenaga pendidik yang menjadi pendamping siswa dalam pendidikan karakternya. Salah satu kegiatan pembangunan karakter tingkah laku siswa lewat peran mahasiswa yang terjun langsung ke sekolah dengan program Kampus Mengajar di SMP Negeri 25 Bengkulu Utara yang merupakan program pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Baharuddin, M. R. 2021). Sehingga dengan adanya peran mahasiswa ini dapat membawa perubahan tingkah laku siswa menuju yang lebih baik. Lewat program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang mana pada kegiatan Kampus Mengajar mengajak mahasiswa ikut dalam memajukan pendidikan di sekolah yang dirasa kurang akan literasi dan numerasi. (Panjaitan et al. 2022)

Program Kampus merdeka yang merupakan bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus merdeka adalah bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yang ketiga yakni pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi memiliki andil besar terhadap masyarakat karena mahasiswa merupakan agen of change terhadap berbagai perkembangan kedepannya. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat diharapkan akan mampu mensejahterakan masyarakat kedepannya. (Agustina et al., 2023). Adanya pengabdian kepada masyarakat lewat program kampus merdeka memberikan dampak yang baik terhadap siswa di sekolah dengan penggunaan berbagai metode penyampaian dan juga proses penggunaan sarana yang mendukung untuk memahami kebutuhan dari siswa di sekolah (Sartika et al., 2022).

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Kampus Mengajar bertujuan untuk memberikan solusi bagi sekolah dengan mengajak siswa-siswa di sekolah untuk membantu guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Manfaat dari program ini adalah bimbingan belajar bagi siswa SMP, sekaligus memberdayakan siswa dalam membantu kegiatan sekolah dan membantu guru,

untuk administrasi sekolah dan membantu siswa dalam belajar. Program ini tidak hanya membantu guru mengajar di kelas tetapi program ini membangkitkan kreativitas siswa dan membantu siswa untuk mengenal kegiatan. literasi dan numerasi jarang tersedia. (Annisa Nurhayati et al., 2022). Program kampus mengajar disediakan oleh Kemendikbud untuk mendukung gerakan literasi dan lumerasi di Sekolah yang mana memerlukan sarana dan prasarana seperti perpustakaan dan juga kolaborasi berbagai elemen untuk membantu menumbuhkan semangat membaca pada siswa. Tujuan diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang prestasi sekolah yaitu pendidikan dan pengajaran yang dituangkan dalam kurikulum sekolah, memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Khususnya bagi guru dan siswa di sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. (Renaldy et al., 2022).

Pendampingan tingkah laku siswa dari yang dilakukan untuk memberikan gambaran kepada siswa di SMP Negeri 25 Bengkulu Utara supaya lebih mengenal mana yang baik dan mana yang kurang baik agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk kedepannya. Beberapa siswa di kelas 8C yang dianggap memiliki tingkah laku kurang baik menjadi subjek dari pendampingan dari perubahan tingkah laku siswa. Nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendampingan karena nilai Pancasila merupakan pedoman hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai dalam Pancasila menjadi suatu tolak ukur untuk membentuk karakter bangsa yang mana sesuai dengan nilai-nilai luhur dan cita-cita bangsa Indonesia (Liuk et al., 2021). Nilai-nilai dalam Pancasila juga akan menumbuhkan nilai nasionalisme yang merupakan ciri khas cinta tanah air, kesadaran yang mendorong untuk menciptakan kekuasaan dan persetujuan untuk membangun negara berdasarkan identitas yang disepakati dan bertindak sebagai proses pertama dan tujuan dalam melakukan latihan sosial dan moneter. (Lestari et al., 2022.)

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pendampingan pengarahan perubahan tingkah laku siswa yakni dengan menggunakan metode penyampaian mana perilaku yang baik dan juga yang benar serta penyampaian perlu laku yang buruk. Dalam metode ini menggunakan bentuk ceramah pada penyampaiannya serta penggambaran dalam bentuk cerita tentang budi pekerti baik itu dongeng maupun cerita-cerita lainnya yang berhubungan dengan budi pekerti, tingkah laku dan juga karakter. Pelaksanaan kegiatan ini pada 11 Oktober 2023 di SMP N 25 Bengkulu Utara tepatnya di kelas 8C dengan jumlah siswa yakni 15 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dengan harapan untuk membantu siswa mengetahui mana tingkah laku yang baik juga dapat terhindar dari perilaku yang kurang baik serta bagi siswa yang memiliki perilaku kurang baik dapat diarahkan ke perilaku yang baik. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan cara bercerita tentang beberapa kisah ataupun dongeng dan juga penyampaian nilai-nilai Pancasila tentang perilaku sehari-hari.

Tabel 1. Kisah

Kisah	Pembelajaran
Malin Kundang	Tidak boleh melawan orang tua termasuk guru
Pangeran Babas yang Kasar	Tidak boleh berkata-kata kasar dan juga bertindak kasar
Cerita Si Rajin dan Si Malas	Melihat perbedaan orang rajin dengan yang malas dalam kehidupan sehari-hari dan juga di sekolah

Penyampaian tentang nilai-nilai Pancasila yang berhubungan erat dengan tingkah laku sehari-hari karena Pancasila yang merupakan pedoman hidup bangsa Indonesia harus ditanamkan kepada warga negara Indonesia yang berusia muda terutama di tingkat sekolah termasuk kelas 8C SMP N 25 Bengkulu Utara.

Penyampaiannya berupa

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - a. Melaksanakan Ibadah sesuai ajaran agama baik di rumah dan di sekolah
 - b. Takut dengan adanya dosa
 - c. Toleransi terhadap teman yang berbeda agama
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - a. Menghargai teman dalam haknya

- b. Saling membantu sesama teman
- c. Melaksanakan kegiatan sosial
3. Persatuan Indonesia
 - a. Tidak mudah dipecah belah
 - b. Tidak suka adu domba
 - c. Menjaga selogan Bhinneka Tunggal Ika
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
 - a. Suka bermusyawarah
 - b. Ikut dalam pemilihan ketua kelas
 - c. Ikut dalam pemilihan ketua Osis
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - a. Menghormati hak teman
 - b. Berlaku adil kepada teman
 - c. Tidak membeda-bedakan teman

Penyampaian nilai-nilai tersebut dilakukan di dalam kelas dan disimak dengan baik oleh para siswa di dalam kelas 8C dan saat lupa nantinya siswa diajak untuk saling mengingatkan lagi jika ada yang melakukan tingkah laku yang kurang baik.

Hasil dari kegiatan ini dapat dirasakan langsung setelah penyampaian kisah-kisah dan nilai-nilai Pancasila sehingga siswa-siswa yang dirasa kurang baik tingkah lakunya sedikit demi sedikit dapat belajar memahami mana perilaku yang baik dan juga dapat menghargai guru dengan baik. Kegiatan ini juga akan sangat membantu dalam tujuan pemerintah yakni mewujudkan karakter bangsa yang sesuai dengan adanya Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Siswa menjadi lebih baik dalam bertingkah laku, memiliki rasa saling menghargai antar sesama hal ini juga dapat dirasakan oleh para masyarakat di sekolah baik itu guru-guru dan tenaga pendidik lainnya yang mana siswa di kelas 8C menjadi lebih baik. Penerapan 3S yakni Senyum, Salim, dan Sapa menjadi lebih sering dilakukan oleh siswa kelas 8C. Kelas 8C yang terkenal juga sebagai kelas yang kurang baik tingkah lakunya menurut penuturan guru-guru sekarang berangsur-angsur menjadi kelas yang baik tingkah lakunya.



(Gambar 1. Kegiatan)



(Gambar 2. Setelah Kegiatan)

SIMPULAN

Kegiatan pengarahan perubahan tingkah laku siswa ini merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu siswa di SMP N 25 Bengkulu Utara khususnya kelas 8C yang mana kelas ini menjadi

subjek dari kegiatan ini. Dalam kegiatan yang dilaksanakan pada 11 Oktober 2023 dengan metode ceramah dan juga bercerita tentang cerita baik serta buruk perilaku seseorang kepada para siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang merupakan pedoman hidup bangsa Indonesia. Kegiatan ini ditujukan agar nantinya siswa mampu mengenal mana perilaku baik dan buruk serta nantinya diharapkan dapat menjadi masyarakat madani dikemudian hari.

SARAN

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan bagi peneliti untuk mencatat tiap-tiap poin penting dari kegiatan Pengarahan perilaku siswa dan mampu membuat kegiatan pengarahannya perubahan perilaku siswa dengan perpaduan teknologi sebagai manifestasi dari perkembangan pendidikan yang sejalan dengan adanya teknologi untuk mendukung kemajuan ke depannya. Dokumentasi serta pengambilan inti dari penelitian juga merupakan hal yang penting sehingga peneliti tidak akan keliru dalam menuliskan penelitiannya

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan Kampus Mengajar Mandiri tahun 2023, terutama kepada kepala beserta guru-guru SMP Negeri 25 Bengkulu Utara, yang pada kesempatan ini memberikan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu izin untuk melakukan pendampingan ini di Sekolah yang di pimpin. Terima kasih atas ilmu dan arahan yang telah diberikan selama proses pelaksanaan Kampus Mengajar Mandiri dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Semoga program serupa dapat terus dilaksanakan pada tahun-tahun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ades, Sanjaya. (2011). Model-model Pembelajaran, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ardianti, Sekar Dwi, Savitri Wanabuliandari. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Smart Module Ethno-Edutainment Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru SD. *Jurnal Pengabdian Danpemberdayaan Masyarakat*, 25-30.
- Agustina, S., Jumri, R., Ramadianti, W., Asmara, A., Kusuma Yudha, R., Matematika, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Muhammadiyah Bengkulu, U., & Kewararaan, P. (2023). PENDAMPINGAN PERSIAPAN LCTS TINGKAT KECAMATAN BAGI SISWA SMP NEGERI 25 BENGKULU UTARA. *Communnity Development Journal*, 4(6).
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*.
- Fahrizal, M. A. (2021). Tingkah Laku Terpuji.
- Fazrian, R., Syafri Jamain, dan Ramanda Fazrian, K. (2021). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER AKHLAK MULIA PADA PERUBAHAN TINGKAH LAKU SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK MESIN DI SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA APPLICATION OF NOBLE MORAL CHARACTER EDUCATION TO CHANGES OF STUDENT'S ATTITUDE IN CLASS XI MAJOR MECHANICAL ENGINEERING IN SMK STATE 1 TANJUNG RAYA. *Journal of Social and Economics Research*, 3(2).
- Al Hafiz, M. I., Kusuma Yudha, R., Adriadi, R., Manjato, A., & Lisdayanti, S. (2023). PESANTREN RAMADAN SEBAGAI SARANA KEILMUAN DASAR ISLAM SISWA SD NEGERI 05 ANDALEH. *Community Development Journal*, 4(Juni).
- Annisa Nurhayati, A. N., Lubis, E., Lisdayanti, S., & Wellyana, W. (2022). Pengembangan Pemahaman Kegiatan Nurmerasi Terhadap Siswa-Siswi di SMP Negeri Satu Atap 3 Pubian, Lampung Tengah. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 760–766.
- Lestari, A., Lubis, E., Lisdayanti, S., Kunci, K., Rasa Nasionalisme, M., & Lagu Wajib Nasional, M. (2022). MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME MELALUI PENGHAFALAN LAGU WAJIB NASIONAL PADA SISWA SDN 09 BERMANI ILIR, KEPAGIANG.
- Liuk, M. D., Sularso, P., & Mustikarini, I. D. (2021). Paideia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia Penanaman Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Kesetiakawanan.
- Mayori, M., Ramadianti, W., Jumri, R., & ... (2023). Bimbingan Belajar Matematika Siswa Sd Pada Materi Pecahan Di Kelurahan Penurunan. ... *Kuliah Kerja Nyata ...*, 28–32.
- Renaldy, A., Lubis, E., Lisdayanti, S., & Yudha, R. K. (2022). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Kampus Mengajar 3. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 772–880.

- Sartika, A. R., Lubis, E., Lisdayanti, S., & Yudha, R. K. (2022). Pelatihan Aplikasi Microsoft Word, Microsoft Excel dan Power Point Pada siswa-siswi di SMPN 4 Kutacane. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 712–721.
- Siswanto, R., Jumri, R., Masyita Ariani, N., Riwayati, S., Adriadi, R., Matematika, P., Publik, A., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Muhammadiyah Bengkulu, U. (2023). PENGGUNAAN ALAT PERAGA OBIBUL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIIB. *Communnity Development Journal*, 4(6), 13678–13683.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Walidaeni, A. N., Taufiq, R., & Akbar, M. (2021). Pendampingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kampung Maripari Rt 01 Rw 01 Desa Maripari (Nomor 68).